

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Sukoharjo

Desa Sukoharjo adalah salah satu desa yang berada pada Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, tepatnya di tengah-tengah dari Kabupaten Pati. Desa Sukoharjo merupakan desa yang berada di wilayah dataran rendah yang memiliki jarak 6,5 km dari pusat pemerintahan kabupaten/kota dan sekitar 87 km jarak dari ibukota Provinsi Jawa tengah. Sedangkan jarak kantor Desa Sukoharjo dengan kantor Kecamatan Wedarijaksa hanya sekitar 2,5 km saja. Ketika menuju Desa Sukoharjo apabila diukur dari pusat pemerintahan kabupaten/kota membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor untuk dapat sampai di Kantor Desa Sukoharjo. Kondisi akses jalan Desa Sukoharjo sudah beraspal dan tidak banyak belokan sehingga mudah untuk dilalui.¹

Secara geografis, Desa Sukoharjo berada di daerah dataran rendah yang berada pada ketinggian 200 M di atas permukaan laut. Selain itu, Desa Sukoharjo memiliki luas wilayah sebesar 347,97 Ha dengan suhu udara rata-rata sekitar 29°C sampai 30°C. Desa Sukoharjo ini terbagi menjadi lima dukuh diantaranya Dukuh Kambang, Dukuh Rames, Dukuh Ngulaan, Dukuh Nggatelan, dan Dukuh Bubrahan dengan jumlah 5 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT) serta 2.046 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah warga keseluruhan 5.895 jiwa. Terdiri dari 2890 jiwa kelamin laki-laki dan 3005 jiwa kelamin perempuan. Sedangkan terkait dengan iklim Desa Sukoharjo yaitu beriklim tropis yang tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya.²

¹ Suparjo (Kepala Desa Sukoharjo), wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

² Arsip dokumen dari pemerintah desa, diambil pada tanggal 19 Januari 2023

Desa Sukoharjo berbatasan langsung dengan beberapa desa lain di Kecamatan Wedarijaksa. Adapun batas-batas wilayah Desa Sukoharjo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Jontro dan Desa Pangungroyom
 Sebelah Timur : Desa Tawangharjo
 Sebelah Selatan : Desa Margorejo dan Desa Bumiayu
 Sebelah Barat : Desa Bumiayu.³

Desa Sukoharjo berada didaerah dataran rendah dengan penggunaan tanah berdasarkan persentase luas wilayah tersebut sebagai kawasan sawah sebesar 2,08 Ha, pemukiman atau perumahan penduduk 133 Ha, kawasan bangunan umum 0,33 Ha, industri 0,9 Ha, Pertokoan atau perdagangan 0,8 Ha, Perkantoran 0,08 Ha, tanah wakaf 0,7 Ha, Irigasi setengah teknis 200 Ha, dan lain-lain 1,97 Ha. Desa Sukoharjo memiliki bentuk tanah dataran rendah sehingga cocok untuk bercocok tanam. Mata pencaharian masyarakat Desa Sukoharjo diantaranya adalah petani, buruh tani, buruh bangunan/tukang, pedagang, wiraswasta, PNS, pengusaha, dan pegawai swasta.⁴

Desa Sukoharjo merupakan desa yang sebagian besar daerahnya terdiri dari pemukiman dan pertanian. Wilayah pemukiman sebagian besar perumahan masyarakat desa sudah berbentuk *modern style* dan ada juga yang masih berbentuk tradisional. Untuk wilayah pertanian sebagian besar petani memanfaatkan lahan untuk menanam tanaman padi, tebu, sayuran, mentimun, ketela, dan jagung. Selain itu, terdapat juga usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti pengusaha krupuk, arang kayu, percetakan, dan toko kelontong sebagai usaha masyarakat Desa Sukoharjo.

Kebutuhan air bersih di Desa Sukoharjo bersumber langsung dari sumur bor untuk kebutuhan sehari-hari akan air minum dan air untuk mandi. Sedangkan untuk mengairi

³ Suparjo (Kepala Desa Sukoharjo), wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴ Arsip dokumen dari pemerintah desa, diambil pada tanggal 19 Januari 2023

area persawahan, para petani juga menggunakan air ngebor dari tanah dan air hujan sebagai sumber irigasi.⁵

2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sukoharjo

Tingkat pendidikan penduduk Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati rata-rata mengenyam pendidikan rendah. Dahulu kala kebanyakan dari orang tua yang sekolah di tingkat dasar tidak sampai lulus, hal ini terjadi dikarenakan kesadaran mengenai manfaat pendidikan masih begitu rendah, selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi. Meskipun demikian, semasa ini pendidikan untuk anak-anak sudah berkembang maju hingga ada yang berpendidikan tinggi sampai tingkat sarjana, meskipun itu tidak banyak. Faktor-faktor yang mendorong penduduk Desa Sukoharjo berpendidikan rendah adalah karena kurangnya kebutuhan ekonomi untuk sehari-hari sehingga penduduk Desa Sukoharjo lebih mengutamakan mencari pekerjaan daripada menjenjang pendidikan.⁶

3. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Sukoharjo

Keadaan sosial dari anggota masyarakat Desa Sukoharjo memiliki hubungan yang bagus. Hal tersebut bisa dilihat saat ada acara-acara pernikahan, kelahiran, dan kematian, mereka saling tolong-menolong membantu ahli pemilik rumah. Selain itu juga sering diadakan kerja bakti seperti membersihkan sungai dan masjid. Dalam keorganisasian masyarakat, penduduk Desa Sukoharjo membentuk karang taruna guna perkembangan Desa Sukoharjo.⁷

4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Sukoharjo

Agama menjadi kepercayaan bagi seluruh orang. Hal ini menunjukkan bahwa agama adalah unsur terpenting bagi setiap manusia itu sendiri. Dengan beragama dan berkeyakinan, manusia juga akan mempunyai akhlak dan spiritualitas yang bagus, mereka dapat berjalan menuju masyarakat yang adil dan bertakwa kepada Tuhan.

⁵ Suparjo (Kepala Desa Sukoharjo), wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶ Jupri (Perangkat Desa Sukoharjo), wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁷ Jupri (Perangkat Desa Sukoharjo), wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

Masyarakat Desa Sukoharjo sendiri hampir seluruhnya beragama Islam, meskipun ada juga sebagian masyarakat nonmuslim yang bermukim di Desa Sukoharjo, akan tetapi bisa hidup bersama dengan damai, tidak bermusuhan, bahkan hidup rukun, saling membantu, dan saling bertoleransi beragama.⁸

5. Gambaran Objek Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo

a. Letak Geografis Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo

Kelompok Ternak Desa Sukoharjo merupakan kelompok ternak yang bertujuan untuk menghidupi dan menambah penghasilan para petani dengan memanfaatkan lahan pertanian sebagai pakan ternak agar ternak dapat berkembang dengan bagus. Kelompok ternak ini berada di Desa Sukoharjo Kecamatan wedarijaksa Kabupaten Pati. Didesa ini masyarakat mendirikan kelompok ternak sapi yang lebih tepatnya terpusat di sebelah barat Desa Sukoharjo dekat dengan area persawahan.⁹

b. Sejarah Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo

Kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo didirikan berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti yaitu pada tahun 2016. Awal mulanya pada tahun 2016 bapak-bapak yang kebanyakan bekerja sebagai petani di wilayah Desa Sukoharjo mencetuskan ide untuk membuat kelompok ternak yang bermanfaat sebagai usaha sampingan pendapatan tambahan dari mata pencaharian penduduk setempat. Dari sinilah ide untuk memulai kelompok ternak sapi terlahir yang dikarenakan ada keluhan masyarakat akan tidak adanya lahan untuk beternak sapi dan juga ada peternak sapi saat itu masih dilakukan pemeliharaan dirumah masing-masing, sehingga tidak mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal dan menimbulkan permasalahan bau kotoran sapi yang tidak sedap didalam lingkungan Desa Sukoharjo. Setelah munculnya ide tersebut, selanjutnya Bapak Padi dan

⁸ Jupri (Perangkat Desa Sukoharjo), wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁹ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

jajaran pengurusnya berkunjung kerumah Bapak Sunarno selaku Kepala Desa Sukoharjo untuk berdiskusi dan bermusyawarah membahas mengenai dibuatnya kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo. Dari hasil perundingan tersebut disepakatilah untuk didirikan adanya kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo. Satu minggu berikutnya, Kepala Desa Sukoharjo dan masyarakat setempat mengadakan forum pertemuan yang bertempat dibalai desa untuk mengenalkan dan meresmikan munculnya kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo.

Kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo awalnya beranggotakan 5 orang yang merupakan pengurus dan pencetus adanya kelompok ternak sapi. Saat itu juga setiap anggota hanya memiliki satu ekor sapi, antara lain: Bapak Padi, Bapak Sarjono, Bapak Ali, Mas Utomo, Bapak Sholikhun. Oleh karena itu yang awal mula jumlah anggotanya dari 5 orang dan sampai sekarang ini sudah berkembang menjadi 22 anggota.¹⁰

c. Visi dan Misi Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo

1) Visi

Menciptakan kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo yang guyup rukun dan saling gotong royong dalam memperbaiki perekonomian masyarakat.

2) Misi

- a) Membangun kelompok ternak Desa Sukoharjo yang kuat sebagai wadah perjuangan peternak.
- b) Mewujudkan kekompakan antar anggota kelompok ternak sapi.
- c) Menciptakan jiwa semangat persaudaraan antar anggota kelompok ternak sapi.
- d) Menjalankan kegiatan sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan keagamaan dilingkungan peternakan.¹¹

¹⁰ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

d. Fasilitas Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo

Adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi kelompok ternak sapi masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati pastinya tidak lepas dari adanya fasilitas-fasilitas yang memadai supaya mampu berjalan dengan optimal. Berikut tabel fasilitas yang terdapat di lingkungan kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo.¹²

Tabel 4.1. Fasilitas Kelompok Ternak Sapi

Luas Tanah Bangunan	750 m ²
Kandang Sapi	22
Kamar Mandi	1
Sumur	1
Pos Ronda	1

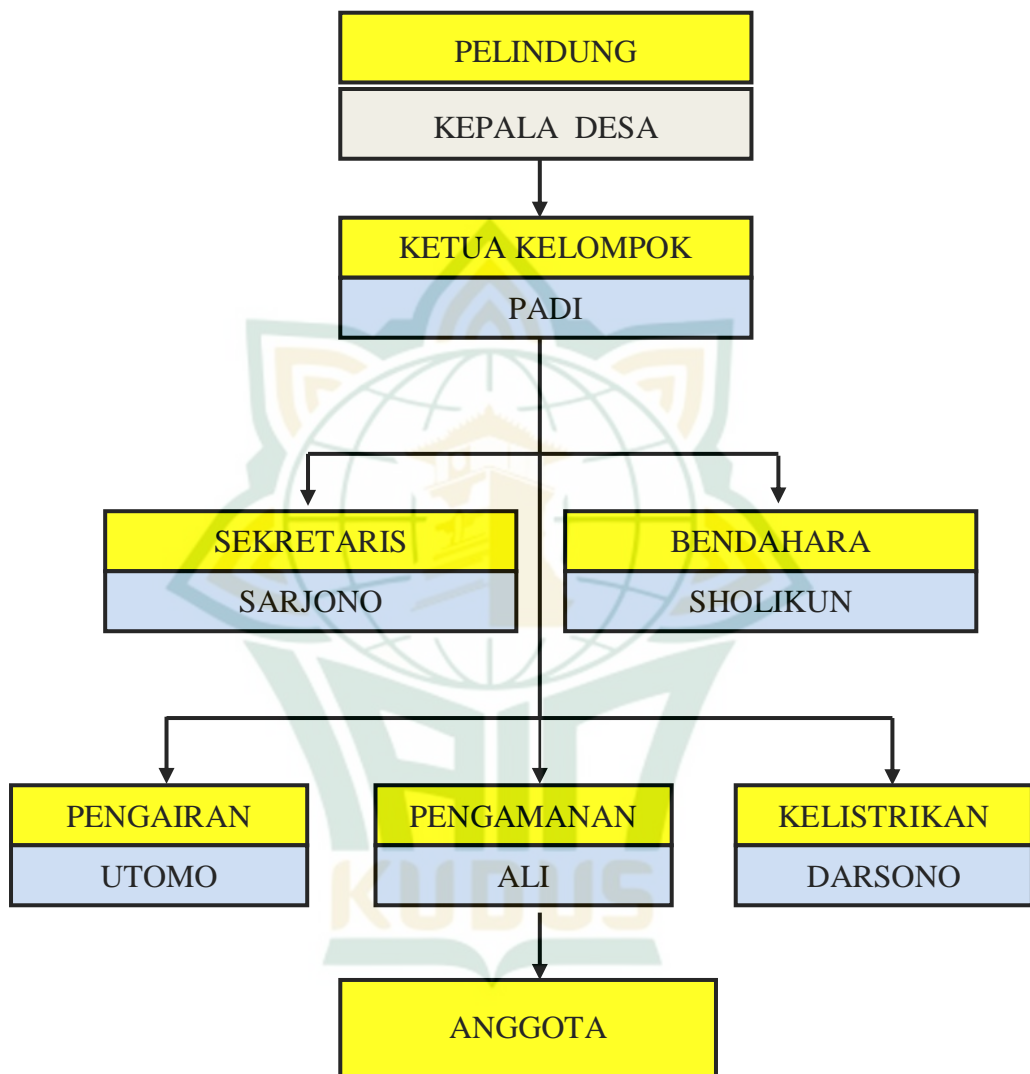
e. Struktur Kepengurusan Kelompok Ternak sapi Desa Sukoharjo

Dalam suatu lembaga baik itu pemerintah, sosial, maupun pendidikan pasti memiliki struktur kepengurusan yang jelas. Struktur kepengurusan adalah suatu rangkaian sistem interaksi suatu kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Struktur kepengurusan akan mencerminkan tugas serta wewenang yang jelas dalam suatu jabatannya masing-masing. Selain itu untuk menghindari ada tumpang tindih tugas antara satu dengan yang lainnya. Terdapat struktur kepengurusan kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.¹³

¹² Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹³ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

Gambar 4.1. Struktur Pengurus Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo



Dalam kepengurusan kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pelindung
Pelindung adanya kelompok ternak sapi ini di pegang langsung oleh Kepala Desa Sukoharjo yang bertanggung jawab penuh atas segala aktivitas pemberdayaan bagi masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
- 2) Ketua Kelompok
Ketua kelompok ini bertugas sebagai kepala pengelolaan kegiatan serta aktivitas pemberdayaan kelompok ternak sapi masyarakat yang ada di Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
- 3) Sekretaris
Sekretaris berperan sebagai korespondensi dan mencatat segala aktivitas pemberdayaan kelompok ternak sapi masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
- 4) Bendahara
Bendahara berperan sebagai pengelola keuangan yang ada di kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo dengan mencatat setiap uang yang masuk dan keluar.
- 5) Pengairan
Pengairan berperan sebagai orang yang bertanggungjawab dalam mengatasi masalah-masalah mengenai pengairan yang terdapat pada lingkup kelompok ternak sapi masyarakat Desa Sukoharjo.
- 6) Keamanan
Keamanan berperan sebagai orang yang bertanggungjawab mengenai keamanan yang terdapat pada lingkup kelompok ternak sapi masyarakat Desa Sukoharjo seperti dengan membuat jadwal piket jaga malam.
- 7) Kelistrikan
Kelistrikan berperan sebagai orang yang bertanggungjawab mengatasi permasalahan mengenai listrik yang terdapat pada lingkup kelompok ternak sapi masyarakat Desa Sukoharjo.

8) Anggota

Anggota merupakan masyarakat yang ikut serta dalam kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo. Anggota masyarakat yang mengikuti adanya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi yang tercantum pada tabel berikut.¹⁴

Tabel 4.2. Daftar Anggota Kelompok Ternak Sapi

NO	NAMA	ALAMAT
1	Padi	Kambang RT 06 RW 5
2	Sarjono	Rames RT 03 RW 05
3	Sholikun	Rames RT 04 RW 05
4	Utomo	Rames RT 04 RW 05
5	Ali	Rames RT 01 RW 04
6	Darsono	Kambang RT 06 RW 05
7	Kamijan	Rames RT 01 RW 05
8	Supriyono	Rames RT 06 RW 05
9	Sarpin	Rames RT 04 RW 05
10	Radino	Rames RT 05 RW 05
11	Purwanto	Kambang RT 07 RW 05
12	Pardi	Rames RT 01 RW 04
13	Paidin	Kambang RT 06 RW 05
14	Rohadi	Rames RT 03 RW 05
15	Rupadi	Kambang RT 06 RW 05
16	Aan	Rames RT 04 RW 05
17	Sujud	Kambang RT 06 RW 05
18	Suroso	Rames RT 04 RW 05
19	Supriyanto	Kambang RT 07 RW 05
20	Pi'i	Rames RT 04 RW 05
21	Karyadi	Rames RT 03 RW 04
22	Kudadi	Rames RT 01 RW 04

¹⁴ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Sukoharjo

Kondisi ekonomi menjadi kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi atau mata pencaharian pekerjaan dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan menjadi hasil yang didapat dari pekerjaan kepala keluarga dan anggota dalam suatu keluarga. Pekerjaan dalam penelitian ini diartikan sebagai pekerjaan yang tujuannya mencari nafkah dan mendapatkan penghasilan didalam rumah tangga.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk desa Sukoharjo berprofesi sebagai petani, namun ada juga pedagang, peternak, buruh, pegawai negeri sipil (PNS) dll. Hal tersebut dikarenakan keadaan tersebut letak geografis lahan pertanian di Desa Sukoharjo sendiri begitu luas dan sangat subur sehingga kebanyakan memilih pertanian dan hasil dari bekerja sebagai buruh tani di Desa Sukoharjo satu bulannya itu sekitar satu juta dua ratus ribu, sehingga hanya bisa digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari saja.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suparjo selaku Kepala Desa Sukoharjo:

Mata pencaharian masyarakat disini rata-rata adalah sebagai petani mas, meskipun ada juga yang bermata pencaharian pada pekerjaan lain, seperti pegawai negeri sipil, wiraswasta, pengusaha dan lain-lain. Namun dari mereka juga biasanya memiliki lahan persawahan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, sehingga mereka juga bisa disebut bermata pencaharian petani. Pendapatan dari buruh tani itu biasanya kalau lancar itu sebulannya sekitaran satu juta dua ratus ribu mas.¹⁵

Sebagian besar penduduk Desa Sukoharjo adalah sebagai petani yang mencakup pemilik sawah sendiri, penggarap sawah, dan buruh tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Sukoharjo tetap memegang teguh warisan leluhurnya, meskipun ditengah-tengah situasi saat ini

¹⁵ Suparjo (Kepala Desa Sukoharjo), wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

penciptaan inovasi dan pengembangan teknologi mulai berkembang. Masyarakat Desa Sukoharjo memang memiliki jiwa pekerja keras, akan tetapi kebanyakan sudah berumur tua sehingga memutuskan untuk bekerja sebagai petani atau buruh di desa agar bisa berkumpul dengan keluarga dengan hasil pendapatannya hanya bisa berserah diri kepada Allah. Kebanyakan bapak-bapak Desa Sukoharjo juga tidak yakin apakah mereka akan mendapatkan pekerjaan di kota karena dulunya mereka tidak mampu lulusan sekolah dasar. Itulah sebabnya masyarakat terus menggantungkan hidup mereka sebagai petani.

Bapak Ahmad Jufri yang merupakan salah satu Perangkat Desa Sukoharjo juga mengatakan hal yang sama:

Memang benar mas, bahwa orang-orang di sini sebagian besar adalah petani, ada yang sebagai pemilik sawah, penggarap sawah, atau hanya buruh tani saja karena dulunya hanya lulus sekolah dasar dalam segi pendidikan. Selain itu, karena pertanian sudah mendarah daging pada diri masyarakat desa bahkan sebelum orang tua kita, hanya bertani sebagai pendapatan mayoritas masyarakat Desa Sukoharjo. Biasanya pendapatan dari kerja sebagai buruh petani itu hariannya diupahi empat puluh ribu, jadi apabila dihitung satu bulannya itu sekitar satu juta dua ratus ribu mas, pas buat kehidupan sehari-hari saja mas. Sedangkan kalau pemilik atau penggarapnya harus menunggu dari hasil panen.¹⁶

Petani di Desa Sukoharjo tidak semuanya memiliki lahan pertanian sendiri. Ada sebagian orang bekerja sebagai buruh tani seperti penjelasan diatas. Artinya bahwa separuh dari penduduk bekerja di bidang pertanian ada sebagian besar tidak memiliki tanah pertanian sendiri. Kondisi demikian mempengaruhi kesejahteraan keluarga terkhusus Desa Sukoharjo, karena hasil pendapatan dari bekerja petani sekitar satu juta dua ratus ribu yang hanya mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari mereka. Jadi berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari informan-

¹⁶ Jupri (Perangkat Desa Sukoharjo), wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

informan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pendapatan ekonomi penduduk Desa Sukoharjo masih tergolong dalam tingkat ekonomi rendah karena hanya memiliki pendapatan dibawah satu juta lima ratus ribu dan hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari.

Keadaan masyarakat Desa Sukoharjo memang banyak bergantung pada hasil pertanian, sehingga dengan munculnya kelompok ternak sapi di Desa Sukoharjo bisa menciptakan dan membantu masyarakat untuk menghasilkan pendapatan lain mereka dari beternak sapi. Selain membajak sawah atau ladang, beternak khususnya hewan sapi merupakan tabungan atau investasi bagi masyarakat. Karena jika mereka butuh uang untuk kebutuhan yang sangat mendesak sehingga mereka bisa menjual sapi. Perlu diketahui juga bahwa petani dengan status pemilik sawah dan penggarap tidak menerima pendapatan setiap bulan, sehingga harus menunggu panen untuk mendapatkan penghasilan. Maka dari itu untuk mensiati hal tersebut supaya memiliki tambahan penghasilan, masyarakat Desa Sukoharjo ikut serta bergabung dalam kelompok ternak sapi untuk membudidayakan dan mengembangkan sapi sebagai pekerjaan sampingan untuk tabungan.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo

Implementasi strategi pemberdayaan ekonomi oleh kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo bisa dilihat dari aktivitas-aktivitas anggota kelompok. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi oleh kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo dilakukan dari pembentukan pengurus kelompok serta pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Desa Sukoharjo, lebih tepatnya tanah milik desa bagian barat desa dekat dengan area persawahan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pengurus dan anggota kelompok ternak sapi saling bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada. Kerjasama antara pengurus dan anggota untuk meningkatkan ekonomi dan menciptakan lingkungan yang bersih dari kotoran sapi. Bentuk strategi kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dan anggota kelompok yaitu program

pengelolaan jasa kotoran sapi dan program penggemukan sapi.

a. Pemanfaatan Kotoran Sapi

Maksud dari pemanfaatan kotoran sapi itu pengambilan kotoran sapi yang dijadikan pupuk kandang oleh pengusaha pembuatan pupuk dengan upah pemberian lima puluh ribu untuk tambahan kas dan biasanya dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk diratakan di lahan sawah sebagai pupuk. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Padi selaku Ketua Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo: “Kalau kotoran sapi biasanya itu memang diambil oleh sebagian masyarakat Desa Sukoharjo sendiri mas buat diratakan disawah sebagai pupuk, terkadang juga diambil oleh pengusaha pembuat pupuk dan satu truk biasa dikasih uang 50.000 untuk tambah-tambah kas.”¹⁷

Dengan adanya program pemanfaatan kotoran sapi sudah mampu menambah pemasukan kas kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo dan juga menjadikan area kandang sapi lebih bersih karena pengambilan kotoran-kotoran sapi yang sudah mengalami penumpukan. Selain itu, adanya program ini bisa mengurangi bau tidak enak di area kandang yang timbul dari kotoran sapi yang terlalu lama.

b. Penggemukan Sapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Padi, upaya penggemukan sapi adalah program kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo yang sudah berjalan sampai waktu ini. Program penggemukan sapi ini diharapkan dari anggota kelompok dapat mengatur waktunya dengan sebaik-baiknya agar sapi mendapatkan pemeliharaan dalam proses penggemukan sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Program penggemukan sapi ini bertujuan untuk merespon pertumbuhan pasar daging sapi yang terus mengalami kenaikan. Di samping itu, program penggemukan sapi

¹⁷ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hewan kurban saat hari raya Idul Adha.¹⁸

Adapun upaya dalam meningkatkan program penggemukan sapi pada kelompok ternak Desa Sukoharjo yaitu:

1) Pelatihan pemeliharaan hewan ternak sapi

Adanya pelatihan pemeliharaan hewan ternak sapi bertujuan agar pengurus dan anggota kelompok peternakan dapat menjadikan ternak sapinya menghasilkan produk yang memiliki hasil daging yang maksimal. Tujuan pelatihan juga untuk memberikan informasi dan pengetahuan tambahan tentang bagaimana mengatasi sebuah permasalahan peternakan, menjalankan perawatan peternakan dengan baik seperti dalam hal pemberian makan dan minum agar tidak mudah terserang penyakit dan bisa berkembang dengan bagus. Kegiatan pelatihan ini terjadi pada bulan maret 2022 yang bertempat di Balai Desa Sukoharjo dengan tema pelatihan pemeliharaan hewan ternak sapi yang dihadiri oleh Bapak Agus selaku Dokter Hewan dari Desa Pasucen dengan peserta hadir kelompok ternak sapi sekitar 15 orang. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Padi selaku Ketua Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo: “Kemarin memang ada pelatihan dari Dokter Hewan Desa Pasucen yaitu Bapak Agus mas mengenai pemeliharaan hewan ternak sapi yang lebih kurang lebih bulan Maret 2022 kemarin dibalai desa dengan peserta dari kelompok ternak sapi sendiri hadir 15 orang.”¹⁹

2) Imunisasi Ternak Sapi

Imunisasi hewan kelompok ternak di Desa Sukoharjo merupakan kegiatan yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Imunisasi dilakukan dengan mengundang dokter hewan bapak Agus yang bertujuan untuk menjaga imunitas ternak dan

¹⁸ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

kesehatan hewan sapi agar terhindar dari bahaya bakteri, virus, dan penyakit dengan membayar biaya administrasi saja enam puluh ribu. Ketika Bapak Agus memberikan imunisasi dan pada saat yang sama beliau juga memberikan arahan atau anjuran mengenai masalah peternakan sehingga para peternak dapat mengetahui kondisi hewan ternaknya dan apa yang perlu dilakukan peternak untuk memastikan hewan dapat hidup sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Selain itu, biasanya juga ada bantuan suntik vaksin dari pemerintah kabupaten Pati ketika ada wabah penyakit yang menyerang ternak sapi secara bersamaan, seperti contoh ketika ada virus PMK (penyakit mulut dan kuku) kemarin. Seperti penjelasan yang diungkapkan oleh Bapak Padi:

Suntik imunisasi hewan ternak sapi kita biasanya enam bulan mas dari bapak Agus dan hanya bayar enam puluh ribu buat administrasi saja. Selain itu, bantuan vaksin dari Pemerintah Kabupaten Pati saat ada wabah penyakit yang menyerang hewan ternak secara bersamaan, seperti virus penyakit mata dan kuku (PMK) kemarin mas.²⁰

Dari beberapa pernyataan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi yaitu pemanfaatan kotoran sapi dan program penggemukan sapi dengan tujuan untuk membersihkan kotoran sapi dari area kandang dan membantu meningkatkan tambahan pendapatan masyarakat kelompok ternak melalui beternak sapi.

²⁰ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dari Bapak Padi, terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi program peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak Desa Sukoharjo. faktor-faktor itu mempengaruhi program peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan ternak daging sapi. Melalui faktor-faktor tersebutlah yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kelompok ternak sapi di Desa Sukoharjo, diantaranya:

1) Bantuan dari pemerintah Desa Sukoharjo

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa sangat membantu terhadap adanya kelompok ternak sapi yaitu dengan memfasilitasi lahan tanah milih desa yang merupakan tempat berdirinya kandang.

2) Antusias anggota kelompok ternak sapi yang besar

Antusias yang besar tercermin dari keaktifan para anggota kandang kelompok ternak. Setiap hari pengurus dan anggota selalu datang ke kandang untuk mengurus hewan ternaknya. Selain itu, ada juga yang datang untuk menengok hewan sapi ternaknya, saling sapa-menyapa, dan bercanda gurau serta semangat apabila terdapat suatu forum perkumpulan kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo.

3) Pakan ternak sapi tidak terlalu sulit diperoleh

Letak Desa Sukoharjo yang masih berada didaratan rendah dan barat desa dipenuhi luasnya area persawahan menjadikan pakan hijau untuk sapi bisa didapatkan dengan mudah. Selain itu, kita juga bekerja sama dengan pedagang ampas ketela dari daerah Margoyoso dan setiap tiga hari sekali datang kekandang untuk menawarkan apabila dari anggota ada yang beli ampas ketela tadi.

4) Fasilitas yang bagus.

Keberhasilan dari munculnya kelompok ternak sapi juga dipengaruhi dari bagusnya fasilitas yang ada. Seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu lahan untuk kandang sapi, pos ronda, kandang sapi, kamar mandi, dan sumur.²¹

Jadi bisa disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dari adanya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo yaitu bantuan dari pemerintah desa, antusias anggota kelompok terus meningkat, pakan ternak sapi tidak terlalu sulit untuk diperoleh, dan fasilitas yang bagus.

Hasil dari adanya kegiatan program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo ini bertujuan sangat baik karena memiliki dampak positif terhadap lingkungan desa dan tambahan penghasilan dari anggota masyarakat kelompok ternak sapi. Seperti pernyataan Bapak Padi tentang tujuan program pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi:

Tujuan awal munculnya kelompok ternak sapi untuk mengatasi bau kotoran sapi agar tidak mencemari lingkungan Desa Sukoharjo dan supaya masyarakat dapat tambahan penghasilan melalui beternak sapi. Alhamdulillah dari awal bergabung menjadi pengurus sampai sekarang ini sudah bisa saya rasakan hasilnya dari ternak sapi saya sendiri sif, kemarin bisa membuka usaha kolam lele juga.²²

Pernyataan diatas merupakan bagian dari kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dari kotoran sapi yang dahulunya masih ada yang memelihara di rumah serta perawatan pemeliharaannya yang kurang teratur. Selain itu juga dapat membantu menambah penghasilan ekonomi anggota masyarakat kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo. Beliau juga

²¹ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

²² Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

menjelaskan semenjak menjadi bergabung dan menjadi pengurus dan ikut serta beternak sudah bisa membuka usaha lain yaitu kolam lele. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Darsono selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo:

Memang benar Sif, setelah saya bergabung dengan kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo kurang lebih sekitar 4 tahunan ini sudah bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Alhamdulillah kemarin saya bisa nambah lagi beli anak sapi satu, jadi disini saya ada dua ekor sapi dan uang sisanya buat simpanan.²³

Pernyataan dari Bapak Darsono tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah hewan ternak dari anggota. Anggota yang sebelumnya hanya memiliki sapi satu ekor, sekarang dapat menampung hingga dua ekor sapi serta ada tabungan dari uang sisa penjualan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan terhadap anggota kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo.

Sama halnya dengan pernyataan dari Bapak Sarpin selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo: "kawasan sekitar Desa Sukoharjo tidak lagi berbau kotoran sapi dan alhamdulillah sejak bergabung kelompok ternak sapi sejak 2 tahunan alhamdulillah sudah ada peningkatan tambahan penghasilan, sehingga kemarin bisa untuk biaya sekolah anak dan membeli motor".²⁴

Kebenaran perkataan Bapak Sarpin dapat dilihat di lingkungan Desa Sukoharjo yang bersih dari kotoran sapi. Sehingga masyarakat merasa nyaman karena lingkungannya bersih dan tidak berbau kotoran sapi lagi serta hasil dari keikutsertaan dengan kelompok ternak sapi bisa digunakan untuk biaya sekolah anak dan

²³ Darsono (Anggota Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 22 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Sarpin (Anggota Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

membeli montor. Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adanya kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo yaitu dengan mengoptimalkan peternakan sapi agar tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga terciptalah lingkungan bersih dan peningkatan perekonomian masyarakat kelompok ternak dari hasil jual sapi kepada pedagang atau warga sekitar yang menginginkannya untuk berkorban.

b. Faktor Penghambat

Adapun dari segi faktor penghambatnya tidak ada masalah serius yang muncul selama program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak Desa Sukoharjo, hanya saja mengenai masalah keuangan untuk pembuatan tempat pembuangan kotoran sapi secara terpusat. Seperti yang disampaikan bapak Padi selaku ketua pengurus kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo tentang faktor penghambat peningkatan perekonomian masyarakat: "Faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber dana dari pemerintah desa untuk pembuatan tempat terpusat pembuangan kotoran sapi saja Sif. Jadinya hingga saat ini ya kotoran sapinya masih dibelakang kandang pemilik masing-masing Sif."²⁵

Masalah yang dihadapi oleh kelompok ternak sapi saat ini adalah kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa untuk pembuatan tempat terpusat pembuangan kotoran sapi sehingga untuk saat ini kotoran sapinya masih berada dibelakang kandang masing-masing. Hal tersebut karena pemerintah desa hanya memberikan bantuan berupa bahan-bahan mentah untuk pembuatan fasilitas kandang dan mempersilahkan tanah milik desa untuk dibuat lokasi kandang ternak sapi. Berdasarkan data uraian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo adalah kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa untuk pembuatan tempat terpusat pembuangan kotoran sapi.

²⁵ Padi (Ketua Kelompok Ternak Sapi), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Sukoharjo

Kondisi merupakan kategori filosofis yang menjelaskan hubungan objek dengan kejadian di sekitarnya. Objek dalam konteks ini adalah sesuatu yang terbatas. Kondisi adalah lingkungan dan suasana. Dilingkungan dan atmosfer inilah fenomena atau proses muncul dan berkembang. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada didalam dan diluar individu.²⁶

Secara etimologi kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani “*Oikonomia*” yang mempunyai dua suku kata yaitu “*oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*nomos*” yang artinya aturan. Sedangkan secara istilah, ekonomi merupakan ilmu yang berkaitan dengan usaha individu atau komunitas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak memiliki batasan yang dihadapkan kepada sumber-sumber yang terbatas. Adapun pengertian secara umum, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam mengembangkan sumber daya yang sedang langka, dimana ruang lingkupnya tertuju pada satu bidang perilaku manusia yang berkaitan terhadap konsumsi, distribusi, dan produksi.²⁷

Alfred Marshall dalam buku *Principles of Economics* yang dikutip oleh Mubyarti, mengartikan “Ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia dalam kehidupan sehari-hari, menelaah pekerjaan individu atau kelompok yang berkaitan erat dengan hasil pendapatan dan realisasi alat-alat kebutuhan material untuk kesejahteraan.”²⁸ Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kondisi dan ekonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi adalah kondisi atau posisi seseorang yang

²⁶ Yusliani Yusuf, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang” (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, 2019), 7.

²⁷ Septiani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah,” 33.

²⁸ Yusuf, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang,” 8.

bisa ditentukan dari jenis pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu bisa juga dikatakan bahwa kondisi ekonomi merupakan posisi rasional yang menentukan posisi seseorang hidup di masyarakat.

Sejalan dengan teori tersebut, dijelaskan bahwasanya kondisi perekonomian masyarakat Desa Sukoharjo masih tergolong dalam kategori tingkat ekonomi rendah. Hal ini dipengaruhi oleh adanya tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah yaitu sekitar satu juta dua ratus ribu yang hanya mengandalkan hasil pertanian saja dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan rendah orang tua yang sebelumnya kebanyakan hanya lulusan sekolah dasar, dan pekerjaan masyarakat Desa Sukoharjo yang mayoritas bekerja sebagai petani. Akan tetapi, sekarang ini muncul program pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi di Desa Sukoharjo sebagai usaha sampingan sehingga banyak masyarakat yang bergabung dalam anggota kelompok dan bisa membantu masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan sebagai tabungan tahunan.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo

Secara etimologi, kata “strategi” itu bersumber dari bahasa Yunani “*strategia*” yang mempunyai arti “seni seorang jenderal”. Sedangkan secara terminologi “strategi” terbiasa digunakan pada global militer yang dimaknai menjadi cara penggunaan seluruh asal daya serta kekuatan buat mengalahkan dalam suatu pertempuran. Dari sini, strategi bisa diartikan menjadi seni perencanaan bertempur atau seni memimpin tentara dengan kondisi syarat yang bernilai menguntungkan dan mencapai kemenangan ketika melawan musuh dilapangan peperangan.²⁹

Menurut Porter pada artikelnya *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review*, memberikan penjelasan tentang strategi adalah cara untuk menciptakan sebuah hasil nilai yang unik dari serangkaian tindakan atau berbagai aktivitas berbeda dengan milik orang lain. Di sisi lain, pendapat Arthur A menyebutkan bahwa strategi merupakan

²⁹ Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 32.

aktivitas kompetitif dan pendekatan usaha untuk menciptakan kinerja yang bagus sesuai dengan tujuan.³⁰ Sementara itu, Siagian mengemukakan pengertian strategi ialah serangkaian keputusan dan tindakan secara fundamental yang dirancang oleh manajemen pemimpin serta diterapkan keseluruh jajaran dalam organisasi buat pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, Syafrizal juga memberikan pendapat mengenai strategi yaitu suatu cara buat dapat mencapai tujuan sesuai analisa terhadap faktor internal serta eksternal.³¹

Sedangkan pemberdayaan itu berasal dari akar kata “*power*” yang berarti “kekuatan” dan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*empowerment*”, jadi pemberdayaan berarti memberikan semangat serta motivasi daya atau kekuatan kepada kelompok yang lebih rentan yang belum atau kurang memiliki daya/kekuatan. Memberi untuk hidup mandiri, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari. Meskipun hal tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah untuk melakukan pemberdayaan terhadap mereka yang kurang beruntung dan miskin atau tidak berdaya, akan tetapi partisipasi dalam pelaksanaan setiap program pemberdayaan bisa dipastikan akan ada berbagai bantuan yang datang dari berbagai kalangan, terutama kelompok sasaran aktivitas masyarakat itu sendiri.³²

Menurut Jim Llie dalam Zubaedi menjelaskan bahwasanya pemberdayaan merupakan memberikan sumber kekuatan, peluang, wawasan, dan keahlian terampil kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengasah kecakapan mereka dalam menentukan arah masa depannya dan bersosialisasi mempengaruhi kehidupannya dari masyarakat agar lebih bagus. Berbagai metode bisa dilaksanakan oleh banyak orang dalam pelaksanaan pemberdayaan. Selain itu, upaya pemberdayaan juga dapat dikerjakan melalui berbagai arah. Peneliti Shardlow menyebutkan pemberdayaan mengacu pada masalah bagaimana individu, kelompok,

³⁰ Yunus, *Manajemen Strategis*, 12.

³¹ Adindo, *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*, 39–40.

³² Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 9.

ataupun masyarakat yang berusaha untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri dan membentuk cita-cita yang mereka pilih.³³

Sedangkan ekonomi masyarakat merupakan segala macam upaya masyarakat dan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) didalam sandang, pangan, dan papan dimana sekelompok orang tersebut mendiami suatu daerah tempat tinggal dengan jangka waktu lama dan mempunyai kebudayaan yang sama.³⁴ Maka dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan cara atau proses kemandirian dalam rangka meningkatkan potensi atau kemampuan masyarakat pada kegiatan ekonomi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan dan kedepannya mampu berpotensi dalam proses pembangunan ekonomi. Sejalan dengan teori diatas, strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok ternak sapi dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat serta menciptakan lingkungan bersih didalam Desa Sukoharjo yaitu pemanfaatan kotoran sapi dan program penggemukan sapi.

a. Pemanfaatan kotoran sapi

Kotoran sapi merupakan bahan organik yang berperan spesifik dalam meningkatkan ketersediaan fosfor dan unsur mikro, mengurangi efek berbahaya dari aluminium dan menghasilkan karbondioksida pada kanopi tanaman, terutama pada tanaman dengan kanopi yang rapat dimana sirkulasi udara terbatas. Kotoran sapi mengandung banyak unsur hara yang dibutuhkan tanaman, seperti nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, belerang, dan boron. Zat-zat yang terdapat pada kotoran sapi dapat

³³ Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, 145.

³⁴ Septiani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah," 35.

didaur ulang menjadi pupuk kandang yang bisa bermanfaat bagi perkembangan tumbuh-tumbuhan.³⁵

Sejalan dengan pemaknaan tersebut, kotoran sapi dari adanya program pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo diambil oleh pengusaha pupuk dan sebagian dari masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai pembuatan pupuk kandang dengan memberikan uang jasa 50.000 untuk kas. Adanya program pemanfaatan kotoran sapi ini bisa menambah pemasukan kas kelompok ternak dan menjadikan area kandang jadi lebih bersih sehingga mengurangi bau tidak sedap pada area kandang yang muncul dari kotoran sapi.

b. Penggemukan sapi

Penggemukan sapi merupakan suatu usaha dalam memelihara ternak sapi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan produksi daging dan lebih berkualitas sebelum ternak dijual ke pembeli. Oleh karena itu, kebutuhan nutrisi harus terpenuhi dengan baik agar bobot sapi dapat meningkat dalam kurun waktu yang tepat.³⁶ Program penggemukan sapi pada kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo sendiri merupakan program yang sudah berjalan sampai waktu sekarang ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memenuhi kebutuhan hewan kurban hari raya Idul Adha. Ada beberapa strategi dalam mengupayakan program penggemukan sapi bisa berjalan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

1) Pelatihan pengelolaan penggemukan ternak sapi

Menurut Nadler, pelatihan adalah pembelajaran perkembangan individu yang mendesak karena kebutuhan saat ini. Pada saat yang sama, Procton dan Thornton mengartikan pelatihan keterampilan sebagai tindakan sadar yang menjanjikan pembelajaran.

³⁵ Dwi Yuli Rahmawati, Salmon Andriano Dangga, dan Nor Laela, "Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik," *Jurnal Abdi Karya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* 03, no. 1 (2019): 64.

³⁶ Septiani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah," 42.

Sedangkan Marzuki memberikan pengertian bahwasanya pelatihan merupakan proses mengajar seseorang atau memberikan pengalaman untuk mengembangkan perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) untuk mencapai yang diinginkan. Pelatihan juga diartikan sebagai proses membantu orang lain memperoleh keterampilan dan pengetahuan.³⁷ Jadi bisa disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan jarena adanya kebutuhan supaya memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Sejalan dengan teori diatas, ditemukan dari hasil penelitian bahwasanya terdapat pelatihan dalam upaya program penggemukan sapi dengan tema pemeliharaan ternak sapi oleh Bapak Agus selaku Dokter Hewan dari Desa Pasucen. Acara ini terselenggarakan pada bulan Maret 2022 di balai desa dengan peserta hadir dari kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo sekitar 15 orang. Tujuan adanya pelatihan ini agar para peternak bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan tambahan mengenai permasalahan peternakan, menjalankan perawatan peternakan dengan baik seperti memberikan pakan dan minum supaya bisa berkembang dengan baik dan tidak mudah terserang penyakit.

2) Imunisasi ternak sapi

Imunisasi hewan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencegah penyakit pada hewan atau manusia. Imunisasi hewan harus dilakukan agar ternak kebal terhadap penyakit dan tidak mudah terserang virus. Pemberian vaksin memudahkan peternak dan mengoptimalkan pembiakan atau penggemukan hewan peliharaan untuk hasil terbaik.³⁸ Sejalur dengan

³⁷ Aditya Arie Negara, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik Di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul" (Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 25.

³⁸ Andri Anton, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo Di Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta" (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), 65.

pengertian tersebut, imunisasi hewan pada kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo dilakukan setiap enam bulan sekali dengan mengundang Bapak Agus. Hal ini bertujuan untuk menjaga imunitas dan kesehatan ternak sapi supaya terhindar dari bahaya penyakit, bakteri, dan virus dengan biaya administrasi enam puluh ribu. Bapak Agus juga terkadang memberikan pengarahan mengenai masalah peternakan, sehingga para peternak bisa mengetahui kondisi hewan ternaknya dan langkah apa yang harus dilakukan supaya sapi dapat hidup sehat dan terhindar dari bahaya penyakit. Selain itu dari Pemerintah Kabupaten Pati juga biasanya memberikan bantuan Vaksin pada sapi apabila muncul wabah penyakit yang menyerang, seperti kemarin saat ada virus PMK (penyakit mulut dan kuku).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Ternak Sapi Desa Sukoharjo

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang menjadikan lancarnya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo yaitu:

1) Bantuan dari pemerintah Desa Sukoharjo

Kata “bantuan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti barang yang dipakai unruk menolong, membantu, sokongan.³⁹ Sedangkan pemerintah desa dimaknai sebagai tokoh pelaksana didalam urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat desa sebagai bagian sistem dari pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁴⁰ Jadi bisa disimpulkan bahwasanya bantuan pemerintah desa yaitu barang yang diberikan oleh tokoh pemerintah

³⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses Maret 1, 2023, <https://kbbi.web.id/bantu>.

⁴⁰ Ajisman Efendi, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sono Kecamatan Nibung Kabupaten Batu Bara” (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sumatera Utara, 2019), 28.

desa untuk membantu ataupun menolong dalam urusan kepentingan masyarakat. Adapun bantuan pemerintah desa Sukoharjo dalam proses pemberdayaan ekonomi kelompok ternak sapi yaitu dengan memfasilitasi tanah milik desa untuk dibuat kandang sapi.

2) Antusiasme anggota kelompok terus meningkat

Banyak orang memahami antusiasme sebagai sikap serius dalam mewujudkan sebuah niat. Seorang individu menjadi bersemangat ketika mereka merasa bahwa objek tindakan mereka memiliki efek positif pada mereka. Tentu saja, tujuan tersebut memiliki nilai penting baginya dan dia melihat peluang untuk mencapai tujuan tersebut. Pengertian dasar dari kata antusiasme (*ethusiasm*) sebenarnya mengacu pada aspek spiritual, yaitu karakter seseorang yang gigih dalam mengejar niat, karena ia percaya bahwa tujuan yang dapat dicapai didasarkan pada ilham ilahi. Kata antusias sendiri merupakan istilah Yunani yang berarti ilham atau inspirasi. Karena individu merasa bahwa mereka telah diilhami oleh Tuhan Yang Maha Kuasa (pada zaman Yunani, memperoleh ilham dari dewa atau dewi), maka mereka mengejarnya dengan sangat semangat untuk mendapatkannya.⁴¹ jadi kesimpulannya, antusiasme merupakan rasa semangat seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan pemaparan teori tersebut, rasa antusias dari kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo bisa dilihat dari aktifnya para anggota kelompok yang setiap harinya pengurus dan anggota kelompok datang ke kandang untuk mengurus dan menengok hewan ternaknya, saling sapa-sapaan dan bercanda-candaan serta semangat datang apabila terdapat forum perkumpulan dan diskusi kelompok ternak sapi.

⁴¹ Monty P. Satiadarma, Arman Effendi Siregar, dan Damar Arum Dwiariyani, *Rahasia Ketangguhan Mental Juara Christian Hadinata* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), 134.

- 3) Pakan ternak sapi tidak terlalu sulit didapat
Pakan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan hewan ternak untuk menopang pertumbuhan dan kesehatan tubuh pada hewan. Fungsi pakan bagi tubuh sapi adalah kebutuhan pokok untuk hidup dan tumbuh, untuk membentuk dan mengganti jaringan yang rusak agar sapi dapat menjalankan proses-proses dalam tubuhnya secara normal.⁴² Sejalan dengan pengertian tersebut, pakan ternak sapi di Desa Sukoharjo memang tidak sulit didapatkan, karena letak geografis Desa Sukoharjo yang masih berada pada dataran rendah dan banyaknya area persawahan di sebelah barat Desa Sukoharjo. Sementara itu, dari pengurus juga bekerja sama dengan pedagang ampas ketela dari Desa Margoyoso yang setiap tiga hari sekali datang ke kandang untuk menawari ampas kepada pengurus dan anggota kelompok ternak sapi apabila ada yang ingin beli untuk kebutuhan pakan.
- 4) Sarana dan prasarana yang bagus
Usaha dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan kreativitas. Usaha tidak ada artinya bagi masyarakat apabila produknya tidak dapat dihasilkan dengan maksimal dan mampu untuk dijual akan tetapi sangat murah. Oleh karena itu, salah satu bagian penting dalam penguatan masyarakat dibidang ekonomi adalah harus terciptanya pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana produksi yang bagus.⁴³ Pengertian tersebut sesuai dengan adanya fasilitas yang baik dari keberhasilan kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo. Fasilitas tersebut diantaranya lahan untuk kandang sapi, pos ronda, kandang sapi, kamar mandi, dan sumur.

⁴² Anton, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Sido Mulyo Di Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta," 29.

⁴³ Suryana, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," 35-37.

Tujuan utama pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperoleh faktor-faktor yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui adanya pelatihan formal dan informal. Dengan begitu, pemberdayaan ekonomi menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu menciptakan inovasi baru dan memiliki pola pikir serius untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.⁴⁴

Sejalan dengan teori tersebut dan dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Padi selaku ketua kelompok dan Bapak Darsono serta Bapak Sarpin selaku anggota kelompok ternak sapi, bahwasanya dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi bisa membantu masyarakat yang bergabung dalam anggota kelompok mendapatkan tambahan penghasilan dan menciptakan Desa Sukoharjo bersih dari bau dan kotoran sapi

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo yaitu kurangnya dukungan dana. Dana menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam suatu program pemberdayaan. Faktor pendanaan juga menjadi penyebab minimnya tambahnya usaha baru diluar sektor sumber daya. Oleh karena itu, tidak salah jika berbicara soal pemberdayaan ekonomi, solusi dari sisi perdanaan menjadi penting dan harus dilakukan.⁴⁵ Sejalan dengan pengertian dana tersebut, ditemukan dampak penghambat dari adanya penelitian pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi yaitu masalah dana untuk pembuatan tempat pemusatan kotoran sapi. Hal ini

⁴⁴ Ayundari, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Bhakti Manunggal di Dusun Tulung Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta," 15–16.

⁴⁵ Suryana, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," 35–37.

dikarenakan pemerintah desa hanya memberikan bantuan bahan mentah untuk pembuatan kandang dan lahan sebagai lokasi kandang. Sehingga menyebabkan kotoran sapi belum memiliki tempat terpusat dan masih berada pada belakang kandang masing-masing.

